



Siapa yang Menang?

Bradjadenta Almilo Mardiansyah



Tara Salvia
Centre of Excellence

Pada suatu hari, aku dan keluargaku pergi ke rumah baru di Shilla. Sebelumnya, kita masih berada di rumah Ciputat untuk bersiap-siap.



Aku memakai kaos dengan gambar lego dan celana biru tua, serta membawa gear sepatu roda. Aku juga menyisir rambutku yang

berwarna hitam dan pendek. Aku adalah anak yang baik hati dan murah senyum.

Ayah memakai baju putih polos, celana jeans hitam, dan tas kecil yang berwarna hitam. Rambut ayah juga pendek dan hitam seperti rambutku.

Adik memakai baju hijau dan celana hitam. Adik juga mempunyai rambut pendek dan hitam. Adik suka menangis karena ia ingin diperhatikan, tetapi adik juga suka tertawa kalau ada sesuatu yang lucu.

Kakak memakai baju putih dan celana berwarna hitam. Kakak akan ikut bermain sepatu roda jadi ia membawa gear sepatu roda juga.

Kalau bunda memakai baju biru tua dan celana berwarna krem. Bunda adalah orang yang tegas dan baik hati.

Kita berangkat dari rumah ciputat pukul 10 pagi karena kita terlalu lama bersiap-siap dan adik sempat menangis jadi kita menjadi sedikit repot.

Saat sudah sampai di rumah baru, suasana di rumah bari kita sangat modern dan sangat bersih. Aku dan kakak mulai memakai gear sepatu roda dan kita mulai bermain sepatu roda di depan rumah.

Saat kita sedang bermain, bunda tetap mengawasi kita sebelum masuk ke rumah baru karena bunda khawatir kita jatuh.



Saat sudah beberapa menit bermain, aku mengajak kakak untuk balapan sepatu roda. Tetapi, kakak tidak mau karena ia masih belum terlalu lancar memakai sepatu roda. Jadi aku menunggu kakakku sampai sudah lancar.

Beberapa menit kemudian, kakak akhirnya mau balapan denganku karena ia sudah lancar.

Kakak mengatakan kepadaku untuk memulai balapan dari lapangan basket hingga rumah kita. Saat balapan dimulai, aku sudah duluan dan jadi nomor satu. Tetapi, setelah beberapa detik kakak berhasil mendahuluiku.

Jadi aku berusaha lebih cepat lagi dari kakak, tetapi kita sudah sampai di garis finis dan aku kalah. Walaupun kalah, aku tetap mau mencoba lagi hingga menang.

Setelah itu, aku mengajak ayah untuk makan siang bersama kakak, bunda dan adik. Ayah setuju dan mengajak kita makan di Telaga Seafood karena dekat sekali dari rumah.

Saat sudah sampai kita duduk di meja dengan 4 kursi. Tak lama kemudian, pelayan datang ke meja kita dan menulis pesanan kita.

Kita memesan satu nasi goreng kampung yang pedas sekali, ikan dengan bumbu pedas, dan cumi cumi yang creamy sekali. Untuk minumannya, kita pesan 1 *coconut*, 1 *lemon tea*, dan 2 es teh manis.

Saat makanan datang, aku langsung makan nasi goreng kampung yang pedas, Rasanya benar-benar pedas, tetapi juga creamy karena ada telur ceplok dan sayuran yang segar. Aku juga minum *lemon tea* yang segar sekali karena cuaca saat itu sedang panas sekali.

Saat semua makanan sudah habis, kita pulang ke rumah dan aku mengajak kakakku untuk balapan lagi. Tetapi saat itu kakak sedang bermain sepeda, jadi aku menunggu di depan rumah. Saat kakak kembali, kakak mengatakan kepadaku, "Dek, kenapa balapan lagi? Kan tadi sudah balapan."

Aku menjawab "Karena aku mau menang melawan kakak."

Akhirnya kakak setuju, dan mengatakan untuk mulai dari lapangan basket sampai depan rumah lagi. Saat balapan dimulai, aku langsung melaju dengan cepat supaya menang.

Dan saat selesai, kali ini aku menang, tetapi kakak jatuh sehingga terlihat kurang adil.

Karena itu, kita memutuskan untuk mengulang balapan lagi.

Akhirnya balapan terakhir dimulai, aku kembali melaju lebih dulu . Tetapi, saat sudah beberapa detik kakak berhasil menyusulku.



Aku harus melaju lebih cepat agar aku nomor satu. Namun, saat aku melaju sangat cepat, aku takut kalau terjatuh tetapi aku harus percaya diri dan lanjut balapan. Saat hampir sampai di depan rumah, aku dan kakak melaju berdampingan.

Saat sudah di depan rumah, bunda melihat tidak ada yang menang. Karena kita sangat capai, kita tidak mau balapan lagi. Saat itu juga sudah jam 3 sore dan kita sudah bosan di rumah baru karena rumah itu belum ada apapun.

Di rumah baru belum ada furnitur, belum ada televisi untuk ditonton, dan kolam renang juga belum bisa digunakan.

Akhirnya, kita mengajak ayah untuk pulang. Tetapi, ayah mengatakan, "Nanti, ya. Ayah sedang melihat prosesnya. Sebentar lagi, ya."

Jadi, aku, bunda, kakak dan adik menunggu di mobil. Saat di mobil, aku memikirkan alasan kenapa aku kalah dan bagaimana cara agar tidak kalah lagi balapan dengan kakak.

Perasaanku senang karena bisa balapan dengan kakakku dan bermain sepatu roda di rumah baru. Dari pengalaman ini, aku belajar untuk tidak mudah menyerah, aku juga belajar untuk percaya diri.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.